

## Analisis Reportase Media Massa di Era Digital: Tantangan, Peluang, dan Dampaknya Pada Pandangan Khalayak

### Analysis of Mass Media Reportage in The Digital Era: Challenges, Opportunities, and Impact on Audience Views

Mirza Azkia Muhammad Adiba,<sup>1</sup> Nitra Galih Imansari<sup>2</sup>

[mirzaazkiamuhammadadiba@staimaswonogiri.ac.id](mailto:mirzaazkiamuhammadadiba@staimaswonogiri.ac.id)

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### Abstract

*This research analyzes mass media reporting in Indonesia with a focus on challenges, opportunities and impacts on public perception. The research method used is literature study, by collecting data from various trusted sources about problems relevant to this topic. In discussing the challenges, it was found that the independence of broadcast media was the main problem. Dependence on media owners and political interests influences the content and viewpoints in media reporting. Apart from that, developments in social media and technology also provide new challenges, where people's interest in following news programs on traditional broadcast media has decreased. There is an opportunity to take advantage of technological developments, with internet accessibility and penetration opening up opportunities for broadcast media to utilize digital platforms as a means of conveying information effectively. Social media can also be used as a tool for direct interaction with audiences, obtaining feedback and building stronger trust. Objective, accurate, and balanced reporting strengthens public participation, drives better decision making, and improves understanding of important issues. However, reporting that is not neutral can trigger polarization, conflict and distrust of the mass media. In conclusion, analysis of mass media reporting in Indonesia is important in understanding challenges, exploiting opportunities, and improving the quality of reporting in order to increase public trust.*

**Keywords:** reportage, mass media, independence, social media, public perception

#### Abstrak

Penelitian ini menganalisa reportase media massa di Indonesia dengan fokus pada tantangan, peluang dan dampak persepsi publik. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber terpercaya tentang masalah yang relevan dengan topik ini. Dalam pembahasan tentang tantangan, ditemukan bahwa independensi media penyiaran menjadi masalah utama. Ketergantungan pada pemilik media dan kepentingan politik mempengaruhi isi dan sudut pandang dalam reportase media. Selain itu, perkembangan media sosial dan teknologi juga memberikan tantangan baru, di mana minat masyarakat dalam mengikuti program berita di media penyiaran tradisional mengalami penurunan. Terdapat peluang untuk memanfaatkan perekembangan teknologi, dengan adanya aksesibilitas dan penetrasi internet membuka kesempatan bagi media penyiaran untuk memanfaatkan platform digital sebagai sarana menyampaikan informasi secara efektif. Media sosial juga dapat digunakan sebagai alat interaksi langsung dengan audiens, memperoleh umpan balik, dan membangun kepercayaan yang lebih kuat. Reportase yang objektif, akurat, dan berimbang memperkuat partisipasi publik, mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik, dan memperbaiki pemahaman tentang isu-isu penting. Namun, reportase yang tidak netral dapat memicu polarisasi, konflik, dan ketidakpercayaan terhadap media massa. Dalam kesimpulannya, analisis reportase media massa di Indonesia menjadi penting dalam memahami tantangan, memanfaatkan peluang, dan memperbaiki kualitas reportase guna meningkatkan kepercayaan publik.

**Kata kunci :** Reportase, media massa, independensi, media sosial, persepsi Masyarakat



## PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Media massa dalam membangun paradigma khalayak mengenai isu dan peristiwa di masyarakat mempunyai peran yang sangat besar. Baik itu koran, televisi, radio, atau media online memiliki potensinya masing-masing untuk mempengaruhi khalayak untuk menyamakan persepsi terhadap media. Banyak tantangan dan peluang yang harus dihadapi oleh media massa akhir-akhir ini, dan itu harus bisa dihadapi dan dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas reportase media massa di Indonesia.

Memasuki masa orde baru hingga saat ini, permasalahan media massa yang terlihat adalah independensi media, pemilik media massa dan kepentingan politik banyak mempengaruhi isu juga sudut pandang berita. Diantara banyak kelompok media massa yang ada di Indonesia akhirnya memberikan reportase yang tidak imbang, yaitu berat terhadap satu golongan, kelompok, partai atau perseorangan tertentu dan tidak menerapkan prinsip jurnalistik mengenai keberimbangan sebuah berita.. Dampaknya persepsi khalayak terbagi dan berpotensi menimbulkan konflik jika informasi yang disampaikan melalui media massa sudah tidak lagi berimbang dan akurat.

Berkembangnya teknologi informasi dengan munculnya media social memberikan warna sekaligus tantangan bagi media massa, apalagi dengan adanya kemudahan akses dalam mencari, menerima dan membagikan informasi. Tentunya ini memberikan pengaruh pada khalayak terhadap media massa konvensional yang sudah terlebih dahulu ada.

Dalam paradigma lain, media massa harus siap ketika berhadapan dengan permasalahan banjir informasi yang di internet. Media massa dalam kondisi ini tentunya harus berevolusi untuk terus berkembang dengan tetap memberikan informasi berkualitas, menarik dan independent. Media massa di era digital harus menjadi kuat untuk terus memberikan berita yang informatif, edukatif, memberi wawasan, dan mempunyai pengaruh kuat dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hal ini peran reportase media massa sangat penting, dengan melakukan Analisa mengenai reportase media massa di era digital yang berada di Indonesia. Dimana tantangan dan peluang reportase media massa saat ini berhadapan dengan kecanggihan teknologi internet dengan pengguna yang jumlahnya banyak dan aktif. Analisa semacam ini memberikan pemahaman yang baik untuk meningkatkan kualitas reportase media massa dalam menghadapi tantangan, peluang dan pandangan khalayak.

Dengan meningkatnya kualitas reportase media massa akan berdampak pada persepsi khalayak juga akan berkembang. Dengan menyajikan berita objektif, akurat dan berimbang, secara tidak langsung persepsi khalayak dengan adanya isu dan



peristiwa tertentu akan semakin rasional dan berdasarkan informasi yang benar. Sebaliknya, jika tidak maka presepsi khalayak akan menjadi bias dan mudah terpicu konflik di masyarakat.

Dengan ini, sangat penting untuk dilakukan analisis lebih lanjut mengenai reportase media massa di Indonesia di era digital. Dengan mengetahui juga memahami tantangan dan peluang yang dihadapi oleh media massa, nantinya dapat mencari solusi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas reportase media massa, mengatasi bias dan meningkatkan juga memperkuat kepercayaan khalayak.

Harapannya, ini akan berdampak positif pada pembentukan opini dan presepsi public yang lebih cerdas, kritis, dan selalu mengutamakan kredibilitas berita yang tersaji di media massa baik di media cetak, radio, ataupun online, dan media social.

Reportase diantaranya adalah melakukan observasi, yaitu aktivitas turun ke lapangan secara langsung dan melihat, memantau, dan mengumpulkan data secara fakta atas peristiwa yang dilihat secara langsung. Selanjutnya adalah wawancara, jurnalis melakukan dialog dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang mempunyai kapasitas, posisi, dan peran yang tepat, dengan topik yang akan diangkat.

Wartawan saat melakukan laporan hasil dari observasi di lapangan, harus memberikan tambahan informasi yang ada keterkaitan dengan peristiwa yang diliput, contohnya peristiwa sejenis, maksud dan tujuan, maksud kegiatan, dan banyak lainnya. Hasil dari reportase adalah berita yang terbagi menjadi tiga produk, tulisan, video, dan suara, ketiganya memiliki isi yang sama yakni melaporkan hasil dari observasi dan wawancara dengan fakta yang terjadi di lokasi peristiwa wartawan meliput berita.

Dalam kegiatan jurnalistik, reportase merupakan bagian inti. Reportase adalah gerbang awal dari kegiatan jurnalistik, sehingga reportase harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku yakni sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik (KEJ), yakni sesuai dengan fakta, berimbang dan independen.

Media massa biasa disebut dengan media, yakni sarana, saluran, channel atau alat yang digunakan sebagai perantara dalam berkomunikasi untuk menyalurkan informasi ke khalayak luas. Media massa dalam hal ini sifatnya bukan yang tradisional seperti beduk, kentongan, alarm atau lainnya, melainkan saluran yang modern dan dihasilkan oleh teknologi modern.

Mass media atau biasa dikenal dengan media massa merupakan alat yang biasa digunakan untuk menyalurkan pesan kepada khalayak dengan tempo yang cepat, meluas dan dapat diterima oleh khalayak. Media massa merupakan salah satu jenis komunikasi yang mampu menyelesaikan permasalahan hambatan ruang dan waktu dalam berkomunikasi, kelebihan lain dari media massa lainnya adalah mampu menyalurkan pesan dengan cepat dan bisa diterima oleh banyak khalayak dalam tempo singkat.





EISSN 2985-9964

Vol 2 No 1 November 2023 (11 - 20)

DOI : 10.35905/jourmics.v2i1.6374

Media massa mempunyai peran penting untuk membangun opini dan pandangan public terhadap isu atau peristiwa yang terjadi di Indonesia. Media massa juga memiliki kekuatan dalam memperengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Semua kekuatan itu kini harus dihadapi dengan kecanggihan teknologi informasi dengan kekuatan internet, ini menjadi perhatian khusus bagi media massa, agar tetap eksis dan harus beradaptasi dengan perkembangan yang ada.

Jurnalisme digital didefinisikan sebagai cara mengumpulkan berita, membuat laporan, produksi teks dan komunikasi tambahan dengan memperlihatkan, merespons, membentuk logika sosial, budaya dan ekonomi dari lingkungan digital yang dinamis. Digital dalam media sering disebut dengan media online atau media yang tersambung dengan jaringan internet.

## METODE (METHODS)

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk melakukan studi literatur analisis reportase media massa di era digital di Indonesia adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, termasuk tantangan, peluang, dan dampak dari reportase media massa terhadap persepsi khalayak.

Dalam konteks ini, penelitian deskriptif akan membantu dalam menggambarkan keadaan aktual dari reportase media massa di era digitak di Indonesia, serta menganalisis permasalahan yang muncul dan implikasinya pada persepsi khalayak.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan melalui langkah-langkah di atas, Anda dapat melakukan studi literatur yang komprehensif tentang analisis reportase media massa di era digital. Metode ini akan membantu untuk menggambarkan tantangan, peluang, dan dampak dari reportase media massa di era digital terhadap persepsi khalayak, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana media massa dapat meningkatkan kualitas reportase jurnalis dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULT AND DISCUSSION)

### Tantangan dalam Reportase Media Massa di Era Digital di Indonesia

Pertama, Independensi. Tantangan ini menjadi isu kritis yang banyak mendapatkan sorotan, adanya ketergantungan pemilik media terhadap kepentingan politik membuat informasi yang disampaikan oleh berita menjadi berpengaruh dan membuat proses reportasenya berpengaruh. Akibatnya, media massa sudah tidak lagi netral, cenderung berpihak pada pasangan, parpol tertentu, dan akhirnya presepsi khalayak juga terbagi, khalayak yang seharusnya mendapatkan informasi yang objektif dan akurat dengan adanya ini menjadi sulit mendapatkan berita yang sesuai dengan napa yang terjadi.



Banyak media massa di Indonesia ada keterkaitan dengan kepentingan bagi pemilik media, baik kepentingan ekonomi atau politik. Terdapat kasus di mana pemilik media memiliki keterkaitan dengan partai politik atau kelompok tertentu, sehingga reportase media massa menjadi tidak netral dan cenderung memihak pada pihak yang memiliki kepentingan serupa. Hal ini menyebabkan informasi yang disajikan tidak lagi menjadi representasi yang objektif dari kejadian yang sebenarnya.

Kedua, Konvergensi. Industri yang sejak beberapa tahun terakhir mulai terlihat geliatnya merupakan hasil integrasi dari industri baru dan tradisional. Konvergensi industri yang pertama kali terjadi ialah pada bidang industri media yang berhasil mengkolaborasikan sektor telekomunikasi, penyiaran dan penerbitan dalam satu bidang industri, terutama yang berbasis digital teknologi.

Konvergensi media, yang merupakan konsekuensi dari kemajuan teknologi, menyelaraskan semua platform media (media siar, online dan media cetak) menjadi satu. Konvergensi media juga berarti suatu usaha untuk menggabungkan media konvensional dan media baru untuk menyebarkan berita, informasi dan hiburan. Dalam menjalani konvergensi media, industri-industri media diharuskan memiliki berbagai media (tidak bergerak dalam satu media saja) untuk menjalankan bentuk multiplatform.

Bentuk ini memberikan keuntungan kepada industri media, selain untuk mengendalikan keberlangsungan industri tetapi juga untuk melengkapi dan menutupi kekurangan yang tidak dimiliki oleh media lainnya. Ada beberapa kategori konvergensi yang telah dilakukan pelaku industri media atau yang harus dilakukan di masa-masa mendatang dalam rangka tetap menjaga eksistensi media tersebut maupun pengembangan bisnis industri media yang lebih maju dan mengikuti perkembangan zaman. Salah satu cara dalam mempertahankan dan mengembangkan kekuatan dalam bisnis media adalah dengan cara melakukan konsolidasi antar perusahaan.

Kunci dari konvergensi adalah digitalisasi, karena seluruh bentuk informasi maupun data dirubah dari format analog ke format digital sehingga dikirim dalam satuan bit (binary digital). Istilah lain dari digitalisasi adalah konversi segala data yang bisa dibaca oleh komputer. Tren ini merupakan syarat mutlak agar data dapat didistribusikan melalui jaringan internet dan jaringan komputer lainnya. digitalisasi memungkinkan informasi selain lebih cepat tersebar juga bisa disimpan untuk kemudian diakses kembali dengan lebih cepat dan fleksibel.

Konvergensi dan digitalisasi tidak dapat dipisahkan, tidak akan pernah ada konvergensi media yang lengkap dan benar tanpa adanya digitalisasi media. Sebaliknya digitalisasi merupakan konsekuensi logis dari pertumbuhan konvergensi media.

Ketiga, Polarisasi. , polarisasi media massa juga menjadi tantangan dalam reportase media massa di Indonesia. Beberapa media massa cenderung memanfaatkan isu-isu sensitif untuk memunculkan konflik dan perpecahan di tengah



masyarakat. Mereka mungkin sengaja memperkuat sudut pandang tertentu atau membesar-besarkan isu-isu tertentu untuk mendapatkan perhatian dan meningkatkan popularitas. Hal ini berdampak pada terbentuknya persepsi publik yang tidak seimbang dan seringkali memperdalam polarisasi di masyarakat.

Keempat, Perkembangan Media Sosial. memberikan tantangan baru bagi media massa. Masyarakat kini memiliki akses yang lebih besar untuk mengonsumsi berita dan informasi melalui platform digital, termasuk media sosial. Hal ini menyebabkan penurunan minat masyarakat untuk mengikuti program berita di media massa tradisional. Masyarakat lebih cenderung mencari berita dari sumber-sumber online yang lebih cepat, mudah diakses, dan memberikan kebebasan untuk memilih sudut pandang yang diinginkan.

Tantangan ini mendorong media massa untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Media masa harus mencari cara untuk mempertahankan relevansi mereka dalam menyajikan konten yang menarik dan berkualitas, sehingga dapat bersaing dengan sumber berita online. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas reportase dan menawarkan konten yang lebih mendalam dan berimbang. Media massa juga dapat memanfaatkan platform digital dan media sosial sebagai alat untuk berinteraksi langsung dengan audiens, serta menghadirkan program-program yang lebih interaktif dan partisipatif.

Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi media massa di Indonesia untuk menjaga independensi mereka sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi kepada publik. Diperlukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa media massa dapat bekerja secara profesional dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip jurnalisme yang objektif, akurat, dan berimbang. Selain itu, perlu ada upaya untuk memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap media massa guna mencegah adanya intervensi yang merugikan independensi dan kualitas reportase.

### **Peluang dalam Reportase Media Massa di Indonesia**

Terdapat beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan oleh media massa di Indonesia dalam meningkatkan kualitas reportase mereka dan memperkuat hubungan dengan audiens. Pertama, peningkatan aksesibilitas dan penetrasi internet di Indonesia memberikan peluang besar bagi media massa. Semakin banyak orang yang memiliki akses internet, baik melalui perangkat mobile maupun komputer, sehingga media massa dapat memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan informasi dan berita kepada masyarakat dengan lebih cepat dan efektif. Dengan adanya website, aplikasi, dan saluran media sosial yang aktif, media massa dapat mencapai audiens yang lebih luas dan diversifikasi metode penyampaian konten.

Selain itu, media sosial juga menjadi peluang penting bagi media massa. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube memiliki jumlah pengguna yang sangat besar di Indonesia. Sesuai dengan data yang diunggah



oleh Hootsuite (We Are Social: Indonesian Digital Report 2023) Google menempati urutan pertama dengan total visit 202 B, disusul dengan Youtube 833 total visit, kemudian Facebook, Instagram dan platform media sosial lainnya.



Gambar 1 (Sumber: Digital 2023, Indonesia 2023)

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Media massa dapat memanfaatkan media sosial ini sebagai alat untuk berinteraksi langsung dengan audiens. Mereka dapat membagikan konten, menyediakan tayangan langsung, dan mendengarkan umpan balik dari audiens. Melalui interaksi ini, media massa dapat memperoleh wawasan tentang preferensi dan kebutuhan audiens, sehingga dapat menghasilkan konten yang lebih relevan dan menarik.

Selain peluang dari aspek teknologi, media massa juga dapat mengembangkan format dan metode penyajian konten yang lebih menarik. Dalam era digital ini, audiens memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap pengalaman visual dan interaktif. Media massa dapat memanfaatkan teknologi canggih seperti augmented reality atau virtual reality untuk menciptakan program berita yang lebih menarik dan imersif. Misalnya, dengan menggunakan augmented reality, media massa dapat menghadirkan visualisasi yang lebih jelas dan realistik tentang suatu peristiwa atau fenomena. Hal ini dapat membantu audiens memahami informasi dengan lebih baik.

Selain itu, penggunaan berbagai jenis media, seperti teks, gambar, audio, dan video, juga memberikan peluang untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif dan beragam. Media massa dapat menggabungkan teks yang informatif dengan gambar dan video yang mendukung untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik. Konten audio juga dapat dimanfaatkan, misalnya melalui podcast, untuk menyampaikan cerita dan wawancara yang menarik. Dengan menggabungkan berbagai jenis media, media massa dapat memberikan pengalaman yang lebih kaya dan menyenangkan bagi audiens.

Dalam memanfaatkan peluang-peluang tersebut, media massa perlu memperhatikan aspek kualitas konten dan kepercayaan publik. Meskipun media massa dapat menghadirkan konten yang menarik dan inovatif, tetapi penting untuk menjaga integritas jurnalisme dan memberikan informasi yang akurat, berimbang, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kepercayaan publik adalah aset penting bagi media massa, sehingga upaya dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan publik perlu menjadi fokus dalam memanfaatkan peluang-peluang tersebut.

Dalam kesimpulannya, media massa di Indonesia memiliki peluang yang signifikan untuk meningkatkan kualitas reportase mereka dan memperkuat hubungan dengan audiens. Peningkatan aksesibilitas internet, pemanfaatan media sosial, pengembangan format dan metode penyajian konten yang menarik, serta penggunaan berbagai jenis media adalah beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan. Namun, penting untuk tetap menjaga integritas jurnalisme dan kepercayaan publik dalam memanfaatkan peluang-peluang ini.

## Dampak Reportase Media Massa pada Persepsi Publik

Dampak dari kualitas reportase media massa terhadap persepsi publik sangat penting dalam membentuk pandangan dan sikap masyarakat terhadap isu-isu yang ada. Jika media massa mampu menyajikan berita yang objektif, akurat, dan berimbang, maka persepsi publik terhadap suatu isu atau peristiwa akan didasarkan pada fakta yang jelas. Informasi yang disampaikan dengan baik akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada publik, memungkinkan mereka untuk membentuk pendapat yang rasional dan berdasarkan pengetahuan yang akurat.

Dalam konteks demokrasi, media massa yang berkualitas dan independen berperan penting dalam mendorong partisipasi publik. Dengan menyediakan informasi yang obyektif dan kredibel, media massa memungkinkan masyarakat untuk memahami isu-isu yang sedang dibahas, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan mengambil keputusan yang lebih baik. Partisipasi publik yang aktif dalam proses demokrasi akan mendorong pengambilan keputusan yang lebih demokratis, transparan, dan bertanggung jawab.

Namun, jika media massa gagal memenuhi standar kualitas reportase, dampaknya dapat menjadi negatif. Jika media massa cenderung tidak netral, masyarakat dapat terpapar pada sudut pandang yang sempit dan tidak mendapatkan informasi yang komprehensif. Pemberitaan yang tidak akurat atau terdistorsi dapat menyebabkan persepsi publik yang salah dan berpotensi memicu ketegangan sosial atau konflik antar kelompok. Ketidakmampuan media massa untuk menyampaikan informasi yang berimbang dapat memperdalam polarisasi dan ketidakpercayaan publik terhadap media massa itu sendiri.

Oleh karena itu, analisis reportase media massa sangat penting. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap kualitas reportase media massa di Indonesia,



kita dapat mengidentifikasi masalah dan tantangan yang ada. Dengan memahami tantangan ini, media massa dapat mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kualitas reportase mereka, seperti meningkatkan pelatihan jurnalis, memperkuat pengawasan internal, atau memperbaiki kebijakan editorial. Selain itu, analisis juga dapat mengidentifikasi peluang-peluang yang ada, seperti memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk menyampaikan konten yang lebih interaktif dan partisipatif.

Melalui analisis reportase media massa, masyarakat dapat menjadi lebih cerdas dan kritis dalam mengonsumsi informasi. Masyarakat akan terlatih untuk membedakan antara berita yang berdasarkan fakta dengan opini atau propaganda. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kualitas reportase media massa, masyarakat dapat mengembangkan sikap yang lebih kritis, skeptis, dan bertanggung jawab terhadap informasi yang mereka terima. Ini akan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam diskusi publik, pengambilan keputusan yang berbasis pengetahuan, serta pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu penting yang terjadi di Indonesia.

Pentingnya analisis reportase media massa tidak hanya bagi masyarakat, tetapi juga bagi media massa itu sendiri. Dengan mengevaluasi kualitas reportase mereka, media massa dapat meningkatkan reputasi mereka, membangun kepercayaan publik, dan memperkuat hubungan dengan audiens. Masyarakat yang memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap media massa akan lebih cenderung mengandalkan mereka sebagai sumber informasi yang kredibel dan menghargai peran mereka dalam menjaga keberlangsungan demokrasi dan masyarakat yang terinformasi.

Kesimpulannya, dampak dari kualitas reportase media massa terhadap persepsi publik sangat signifikan. Media massa yang menyajikan berita yang objektif, akurat, dan berimbang dapat memperkuat partisipasi publik, menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik, dan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu penting yang terjadi di Indonesia. Namun, ketidakmampuan media massa untuk memenuhi standar kualitas dapat memicu konflik, polarisasi, dan ketidakpercayaan publik. Oleh karena itu, analisis reportase media massa sangat penting dalam memahami tantangan, memanfaatkan peluang, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap media massa.

## SIMPULAN (CONCLUSION)

Kesimpulan dari seluruh pembahasan di atas adalah bahwa analisis reportase media massa di Indonesia mengungkap tantangan, peluang, dan dampaknya pada persepsi publik. Tantangan yang dihadapi oleh media massa meliputi masalah independensi, ketergantungan pada pemilik media dan kepentingan politik, serta



dampak negatif dari perkembangan media sosial. Namun, terdapat peluang dalam meningkatnya aksesibilitas internet, penggunaan media sosial, dan pengembangan format konten yang menarik.

Kesimpulannya, analisis reportase media massa di Indonesia adalah proses penting dalam memahami tantangan, peluang, dan dampaknya pada persepsi publik. Dengan memperbaiki kualitas reportase, memanfaatkan peluang teknologi, dan mendorong partisipasi publik yang lebih aktif, media massa dapat memainkan peran yang lebih kuat dalam membangun masyarakat yang terinformasi, kritis, dan demokratis.

## DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Adnjani, M. (2011). Analisis Pemberitaan Tentang Unissula Di Media Cetak (Analisis Isi Pemberitaan Harian Suara Merdeka Dan Jawa Pos). In *Jurnal Ilmiah Komunikasi MAKNA*. Core.Ac.Uk. <Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/236374924.Pdf>
- Akbar, H. (2023). *Pemberitaan Isu Pemindahan Ibukota Baru Pada Media Online (Analisis Framing Model Gamson Dan Modigliani Terhadap Tribunjogja. Com Dan Suara. Com)*. Dspace.Uii.Ac.Id. <Https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/46759>
- Aminah, S. (2010). *Persepsi Wartawan Media Cetak & Public Relations Officer Terhadap Pemberian Uang Transportasi (Studi Kasus Tentang Persepsi Wartawan Media Cetak Dan .... Digilib.Uns.Ac.Id)*. <Https://Digilib.Uns.Ac.Id/Dokumen/Detail/17507>
- Cawidu, I. (N.D.). Kebijakan Kompensasi Wartawan Berdasarkan Performa Kinerja Pada Media Online Seputartangsel. Com. Repository.Uinjkt.Ac.Id. <Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/65292>
- Damayani, I. (2012). Pengguna Media Digital Dalam Startegi Komunikasi PERSMA Sebagai Media Pergerakan Mahasiswa. In *Jurnal Komuniti*. Academia.Edu. [Https://Www.Academia.Edu/Download/93369166/Vol.\\_20IV\\_20No.1\\_20Januari\\_202012\\_FKI\\_Ika\\_20Damayanti.Pdf](Https://Www.Academia.Edu/Download/93369166/Vol._20IV_20No.1_20Januari_202012_FKI_Ika_20Damayanti.Pdf)
- Dwitama, M. F. R. (N.D.). PRAKTIK JURNALISME POLITIK PADA PEMBERITAAN DI MEDIA ONLINE (ANALISIS FRAMING MEDIA ONLINE OKEZONE. COM DAN VIVA. CO. ID PADA .... Repository.Uinjkt.Ac.Id. <Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/83177>
- Fattah, A. N., & Hidayatullah, W. (2023). Memperkenalkan Dunia Jurnalistik Melalui Pelatihan Jurnalistik Di SMK Negeri 3 Raja Ampat Kampung Dabatan Misool Selatan. ... *Pendampingan Masyarakat*. <Http://E-Jurnal.Iainsorong.Ac.Id/Index.Php/Al-Khidmah/Article/View/1422>
- Ginting, L. (2020). *Jurnalistik “Kemahiran Berbahasa Produktif.”* Books.Google.Com. [Https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=Q4nkeaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=PA77&Dq=Reportase+Media+Massa+Independensi+Media+Sosial+Persepsi+Masyarakat&Ots=Aqpsg\\_Djuq&Sig=Xtdz9vcxzvrb-Ro6wsdOBbAiehs](Https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=Q4nkeaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=PA77&Dq=Reportase+Media+Massa+Independensi+Media+Sosial+Persepsi+Masyarakat&Ots=Aqpsg_Djuq&Sig=Xtdz9vcxzvrb-Ro6wsdOBbAiehs)



Hajad, V. (2018). MEDIA DAN POLITIK (Mencari Independensi Media Dalam Pemberitaan Politik). *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi.* <Http://Jurnal.Utu.Ac.Id/Jsource/Article/View/295>

Huda, S. (2021). WACANA DALAM BERITA DAN INFOGRAFIK TIRTO. ID “MEREKA YANG BERSATU DAN BERSETERU DALAM AKSI BELA ISLAM II.” *Prolistik.* <Http://Ojs.Uninus.Ac.Id/Index.Php/Prolistik/Article/View/1720>

Lestari, R. D. (2020). Jurnalisme Digital Dan Etika Jurnalisme Media Sosial (Studi Pada Akun Instagram@ Tempodotco Dan@ Tribunjogja)(Digital Journalism And The Ethics Of Social Media .... *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & ....* <Https://Jkd.Komdigi.Go.Id/Index.Php/Iptekkom/Article/View/3437>

MUSTIKA, M. L. (2018). *Menakar Netralitas Dan Independensi Media Massa Terhadap Kebijakan Publik (Studi Kasus Surat Kabar Palopo Pos Dan Koran Seru! YA).* Repository.Iainpalopo.Ac.Id. <Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/1286/1/Linda Mustika.Pdf>

Muttaqina, F. M. Z., Baktic, A. M. F., & Razakd, Y. (N.D.). Pemerintah, Civil Society, Dan Akomodasi Media Dalam Polemik Pemindahan Dan Pembentukan Ibu Kota Negara Baru. *Repository.Uinjkt.Ac.Id.* <Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/74281>

Muzakkir, M. (2019). Jurnalisme Kampus Dan Perkembangan Di Era Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku ....* <Http://Jurnal.Utu.Ac.Id/Baktiku/Article/View/1305>

Nuraini, E. N. (2019). *Independensi Wartawan Dalam Reportase Debat Pilpres 2019: Studi Fenomenologi Pada Wartawan Ayobandung.* Com. *Digilib.Uinsgd.Ac.Id.* <Https://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/27816/>

Putra, N. (2019). Media Massa Dan Islam, Antara Industri Dan Ideologi. In *Universitas. Researchgate.Net.* [Https://Www.Researchgate.Net/Profile/Nirwansyah-Putra/Publication/337785822\\_Media\\_Massa\\_Dan\\_Islam\\_Antara\\_Industri\\_Dan\\_Ideologi/Links/5dea47fba6fdcc28370ae49c/Media-Massa-Dan-Islam-Antara-Industri-Dan-Ideologi.Pdf](Https://Www.Researchgate.Net/Profile/Nirwansyah-Putra/Publication/337785822_Media_Massa_Dan_Islam_Antara_Industri_Dan_Ideologi/Links/5dea47fba6fdcc28370ae49c/Media-Massa-Dan-Islam-Antara-Industri-Dan-Ideologi.Pdf)

Putri, D. I., Suherdiana, D., & ... (2022). Penerapan Prinsip Jurnalistik Bill Kovach Pada Media Komunitas. *Annaba: Jurnal Ilmu ....* <Https://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Annaba/Article/View/24704>

R, F. A. D. (2020). *Independensi Wartawan Televisi Kampus: Studi Deskriptif Wartawan Televisi Suara Mahasiswa Universitas Islam Bandung.* *Digilib.Uinsgd.Ac.Id.* <Https://Digilib.Uinsgd.Ac.Id/36020/>

Rewira, A. E. (2024). Jurnalistik: Antara Jurnalisme Dan Idealisme. *Ad-DA'WAH.* <Https://Ejournal.Ipjija.Ac.Id/Index.Php/Ad-DAWAH/Article/View/89>

Rizal, M. R. P., & Bahri, S. (2024). Media Sebagai Kekuatan Politik: Studi Kasus Project Multatuli Sebagai Perlawanan Media Pers Alternatif Terhadap Oligarki Di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana.* <Https://Journal.Unsika.Ac.Id/Politikomindonesiana/Article/View/11210>

Saiman, E. S. (2018). *Indenpendensi Harian Fajar Terhadap Headline Halaman Metropolis.* *Repository.Unifa.Ac.Id.* <Https://Repository.Unifa.Ac.Id/Id/Eprint/641/>





EISSN 2985-9964

Vol 2 No 1 November 2023 (11 - 20)

DOI : 10.35905/jourmics.v2i1.6374

Silviana, N. (2019). *Media Dan Politik (Studi Kasus Konstruksi Citra Politik Jokowi-Maruf Dan Prabowo-Sandiaga Di Koran Jawa Pos Dalam Pemilu 2019)*. Repository.Unair.Ac.Id. <Https://Repository.Unair.Ac.Id/94780>

Udah, D. M. (2024). *Dapatkah Kita Menghentikan Genosida Media Sosial, Tumbangnya Propaganda Media Barat, Dan Solidaritas Global Untuk Palestina.* Digilib.Uin-Suka.Ac.Id. <Https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/65875/>



Licensed under [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)